

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air memberi kehidupan pada semua makhluk hidup terutama manusia. Tanpa air, manusia akan mengalami kehausan, tidak bisa melakukan kegiatan seperti mencuci, mandi, dan kegiatan lainnya. Agar air tetap terjaga kelestariannya, maka diperlukan pengetahuan tentang air sedini mungkin. Untuk itu, pada pendidikan Sekolah Dasar memuat materi pembelajaran mengenai daur hidrologi atau siklus air pada pembelajaran IPA. Standar kompetensi yang harus dicapai siswa yakni memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, sedangkan untuk kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu mengetahui proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya, serta dapat mengetahui perlunya penghematan air.

Pembelajaran IPA mengenai daur hidrologi yang diajarkan sekolah hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif. Dikatakan demikian karena guru menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa kurang aktif. Setelah mengadakan tes yang berkaitan dengan materi daur hidrologi, hasil belajar siswa hampir 60% banyak yang berada di bawah KKM yaitu 60. Jadi nampaknya perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran, baik itu metode ataupun model-model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajarannya.

Saat ini banyak model-model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture to picture*. *Picture to picture* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. *Picture to picture* merupakan potongan-potongan gambar yang kemudian bisa menjadi gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk

sederhana yang bertujuan untuk mempertajam daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Pada daur hidrologi terdapat tahapan-tahapan seperti evapotranspirasi, kondensasi, presipitasi, infiltrasi dan *surface run off*. Untuk lebih memudahkan siswa dalam mengingat tahapan-tahapan tersebut maka peneliti menggunakan model kooperatif tipe *picture to picture*. Jadi *picture to picture* membagi tahapan-tahapan tersebut menjadi lima bagian, gambar pertama menjelaskan tentang evapotranspirasi, gambar kedua tentang kondensasi, dan seterusnya. Tapi walaupun dipisah-pisah seperti itu, *picture to picture* juga bisa digabungkan menjadi satu kesatuan menjadi siklus hidrologi secara utuh. Dengan demikian, peneliti mengambil fokus penelitian dengan judul “Penerapan Model Tipe *Picture To Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA”.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana penerapan model tipe *picture to picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Masalah tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *picture to picture* pada pembelajaran IPA materi daur hidrologi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran siswa yang terjadi di kelas V SDN Buah Batu ketika menggunakan model kooperatif tipe *picture to picture* pada pembelajaran IPA materi daur hidrologi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *picture to picture* pada pembelajaran IPA materi daur hidrologi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat melalui penggunaan *picture to picture*. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *picture to picture* pada pembelajaran IPA materi daur hidrologi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa yang terjadi di kelas V SDN Buah Batu ketika menggunakan model kooperatif tipe *picture to picture* pada pembelajaran IPA materi daur hidrologi.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *picture to picture* pada pembelajaran IPA materi daur hidrologi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini maka diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, baik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan atau pihak lainnya. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa memahami materi pembelajaran dengan baik.
 - b. Meningkatkan daya ingat siswa.
 - c. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam mencatat materi pembelajaran.
 - d. Melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berimajinasi.
 - e. Meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran IPA.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan profesionalisme guru dalam mengajar.

- c. Memperoleh informasi tentang kelebihan penggunaan *Picture to picture* khususnya dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

- a. Menambah variasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
- b. Menjadi sumbangan pemikiran serta pemer kaya yang dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan dalam penelitian berikutnya baik di sekolah itu maupun di sekolah lainnya.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya pada pembelajaran IPA.

E. Batasan Masalah

- a. Pembelajaran IPA yang dikaji yaitu materi daur hidrologi
- b. Hasil belajar yang dinilai yaitu hasil belajar kognitif dari C1-C3

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, peserta didik dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.

2. Model Kooperatif Tipe *Picture To Picture*

Model ini menggunakan potongan gambar yang terpisah-pisah dari proses daur hidrologi dan diberikan kepada siswa yang berbeda tiap gambarnya. Guru meminta siswa untuk menggabungkan potongan gambar tersebut menjadi gambar daur hidrologi yang utuh. Kemudian siswa mencatat informasi yang ada pada gambar yang utuh tersebut.

3. Hasil Belajar Siswa

Dapat diukur dan menjadi standar untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dikaji yakni kognitif dari jenjang C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C3 (penerapan).

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
“Apabila materi daur hidrologi pada pembelajaran IPA kelas V dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture to picture*, maka hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat”.

